

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pra- Siklus

Pra siklus adalah aktivitas yang dilakukan sebelum peneliti melakukan tahapan siklus I dan siklus II, bertujuan mengumpulkan data awal di lapangan tentang metode pembelajaran role playing dalam pembentukan karakter kristiani siswa. Hasil dari pra siklus yang akan dijadikan referensi untuk menyusun rancangan dan tindakan di tahap perencanaan. Pada fase ini kegiatan yang dilakukan pada penelitian yakni pembelajaran seperti biasanya tanpa memanfaatkan metode role playing, sekaligus melakukan observasi serta penilaian pada kemampuan siswa. Di sisi lain juga dilakukan diskusi oleh peneliti terhadap guru dari mata pelajaran yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian atau tindakan dalam proses pembelajaran, kondisi awal karakter kristiani siswa kelas IV dengan total 16 siswa, berdasarkan hasil observasi pada pra siklus tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa berada ada kategori tinggi , 9 siswa berada pada kategori sedang dan 4 siswa yang berada pada kategori rendah, sehingga peneliti ingin mengimplementasikan sebuah metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa terbantu untuk meningkatkan karakter Kristiani.

1. Kejujuran merupakan bagian yang terpancar atas perilaku dan sikap seseorang dengan tinjauan kata yang benar, sesuai kenyataan, tidak menyembunyikan fakta yang konkrit dalam kondisi apapun. Pada dasarnya orang jujur dapat dinilai sesuai dengan kata dan tindakannya yang sejalan tanpa adanya rekayasa.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pra-Siklus

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Kejujuran	Sangat Tinggi	0	0,0%
	Tinggi	3	19%
	Sedang	9	56%
	Rendah	4	25%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa aspek kejujuran lebih dominan pada tingkat sedang dan rendah yaitu 56% berada pada tahap sedang dan 25% di tahap rendah, artinya aspek kejujuran yang ada di UPT SDN 2 Makale masih rendah.

2. Tanggung jawab merupakan sikap serta kemampuan individu dalam melaksanakan, menerima serta menyelesaikan tugas maupun kewajibannya dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4. 2 Indikator Tanggung Jawab

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tanggung Jawab	Sangat Tinggi	0	0,0%
	Tinggi	3	19%
	Sedang	6	37%
	Rendah	7	44%

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih dominan pada tingkat rendah yaitu 44% dan pada tahap sedang yaitu 37% artinya aspek tanggung jawab yang ada di UPT SDN 2 Makale masih rendah.

3. Sikap mengasihi sesama

Tabel 4. 3 Indikator Sikap Mengasihi Sesama

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sikap Mengasihi Sesama	Sangat Tinggi	0	00%
	Tinggi	3	19%
	Sedang	9	56%
	Rendah	4	25%

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, menunjukkan gambaran mengenai aspek sikap mengasihi antar siswa pada pra siklus belum dilakukan, aspek ini dominan pada tingkat sedang dan rendah yaitu 56% pada tahap sedang dan tahap rendah yaitu 25%, yang berarti kemampuan untuk saling mengasihi antar siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Hal ini terkait dengan penggunaan metode yang kurang efektif dilakukan.

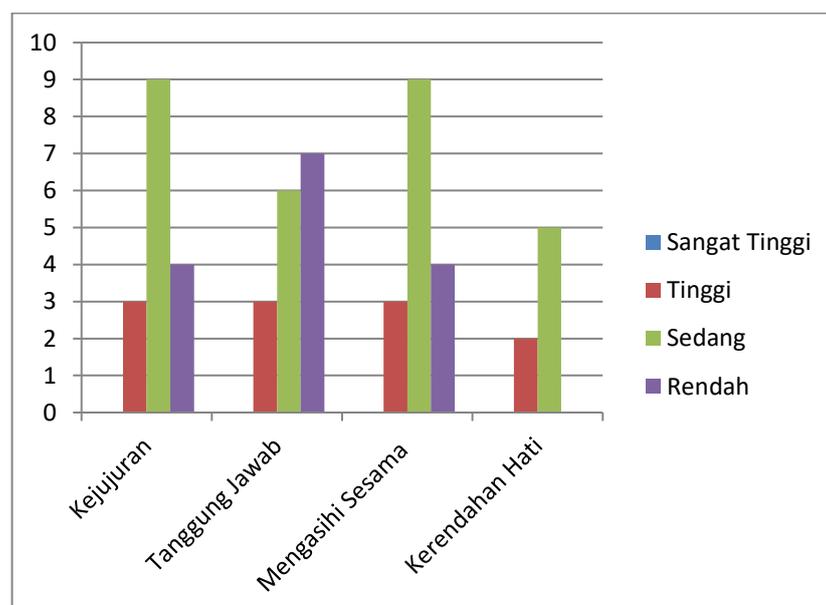
4. Kerendahan hati adalah sikap tidak sombong, dan mau mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain. Orang yang rendah hati bersedia mendengarkan, menerima masukan atau kritik dan tidak berpikir jika dirinya lebih baik dibandingkan dengan orang yang lainnya.

Tabel 4. 4 Indikator Kerendahan Hati

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Kerendahan Hati	Sangat Tinggi	0	00%
	Tinggi	2	12%
	Sedang	5	31%
	Rendah	9	56%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa aspek kerendahan hati lebih dominan pada tingkat rendah dan sedang yaitu 56% berada pada tahap rendah dan 31% pada tahap sedang, artinya aspek kejujuran yang ada di UPT SDN 2 Makale masih rendah.

Berikut diagram hasil dari pembentukan karakter Kristiani Siswa pada Pra Siklus.

Diagram Pembentukan Karakter Kristiani Pra-Siklus

B. Penjelasan Persiklus

1. Siklus I

Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan

Persiapan sebelum dilakukannya tindakan, akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu

- 1) Menyusun modul ajar sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran.
- 2) Membuat naskah dialog untuk drama.
- 3) Mempersiapkan instrument dan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari 14 mei 2025 pukul 7.30-9.15, sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan bahan ajar dan tahap pelaksanaan tindakan terdapat tiga langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

c. Kegiatan Awal:

- 1) Kegiatan dimulai oleh guru melalui pemberian salam dengan cara menyapa dan menanyakan kabar dari seluruh peserta didik
- 2) Guru dan peserta didik menyanyi dan berdoa bersama
- 3) Guru mengecek kehadiran.

d. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan ini guru menggunakan roling kepada siswa yang akan membaca Alkitab dari kitab Mazmur 150:1-6.
- 2) Guru menyampaikan tema, tujuan pembelajaran dan materi yang telah disiapkan.
- 3) Setelah itu guru menjelaskan materi tentang “Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia”.
- 4) Setelah memberikan penjelasan, guru mempersilahkan siswa untuk memainkan peran yang telah dibagi sebelumnya.
- 5) Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas.

e. Kegiatan Akhir

- 1) Membuat sebuah kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Menjelaskan tentang rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang selanjutnya.
- 3) berdoa dan menyanyi.

f. Observasi

Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh guru Pendidikan Agama Kristen yang melakukan observasi sepanjang aktivitas pembelajaran bisa memanfaatkan lembar observasi yang telah disusun

sebelumnya. Berbagai aspek yang diobservasi diantaranya adalah kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, sikap mengasihi sesama, disiplin dan kerendahan hati. Kemudian peneliti memberikan skor pada setiap indikator tersebut dalam lembar observasi sebagai bentuk penilaian. Hasil pengamatan terhadap pembentukan karakter kristiani pada siklus 1 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1) Kejujuran

Tabel 4. 5 Tabel Observasi Peningkatan Karakter Kristiani siswa Per indikator siklus 1

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kejujuran	Sangat Tinggi	0	0,0%
	Tinggi	4	25%
	Sedang	7	44%
	Rendah	5	31%

Berdasarkan dengan tabel diatas, mayoritas siswa masih ada di level kategori sedang serta rendah 44% sedang sedangkan pada kategori rendah berada pada 31%. Bahwa aspek kejujuran masih rendah dalam interaksi role playing.

2) Tanggung Jawab

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tanggung Jawab	Sangat Tinggi	0	0%
	Tinggi	4	25%
	Sedang	9	56%
	Rendah	3	19%

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan jika mayoritas siswa masih ada di level sedang serta tinggi yaitu 56% kategori sedang sedangkan 25% pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan tanggung jawab atas perannya, namun belum sepenuhnya seluruh kelompok.

3) Sikap Mengasihi Sesama

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sikap Mengasihi Sesama	Sangat Tinggi	0	0%
	Tinggi	3	19%
	Sedang	5	31%
	Rendah	8	50%

Berdasarkan pemaparan diatas aspek yang lebih dominan adalah rendah dan sedang yaitu 50% pada aspek rendah dan 31% pada aspek sedang, ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam proses menginternalisasi nilai kasih pada teman dalam kegiatan bermain peran.

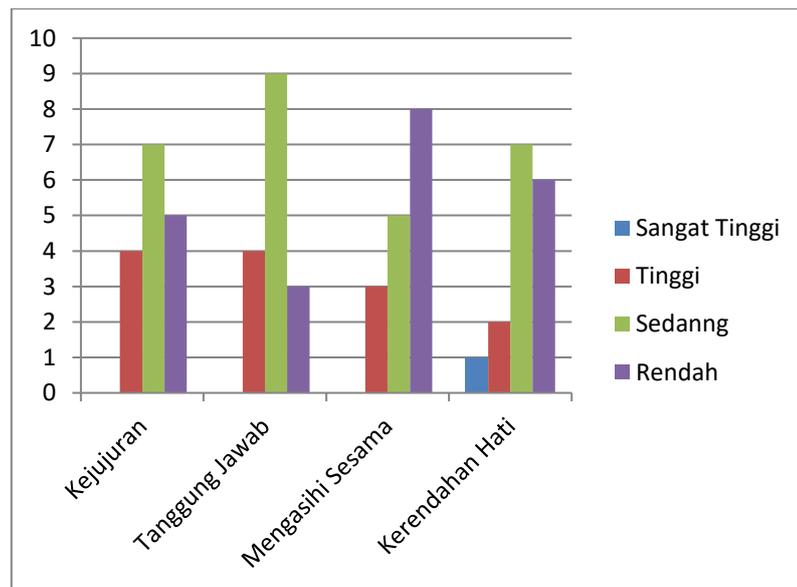
4) Kerendahan Hati

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kerendahan Hati	Sangat Tinggi	1	6%
	Tinggi	2	13%
	Sedang	7	43%
	Rendah	6	38%

Berdasarkan pada pemaparan diatas, menunjukkan bahwa aspek yang lebih dominan adalah sedang dan rendah yaitu 43% pada aspek sedang dan 38% pada aspek rendah. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati mulai muncul dari beberapa siswa, namun secara

umum masih memerlukan pembiasaan dalam menghargai teman dan menerima masukan.

**Diagram Pembentukan Karakter Kristiani pada Siklus 1
(Pertemuan 1)**



Tabel 4. 6 Tabel Observasi Peningkatan Karakter Kristiani Siswa Per Indikator Siklus 1 (Pertemuan 2)

1) Kejujuran

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kejujuran	Sangat Tinggi	1	6%
	Tinggi	2	13%
	Sedang	9	56%
	Rendah	4	25%

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa indicator kejujuran lebih dominan pada aspek sedang dan rendah yaitu 56% pada aspek sedang dan 25% pada aspek rendah, hal ini menunjukkan

sedikit peningkatan dibandingkan pertemuan pertama, tetapi sebagian besar siswa masih perlu di dorong untuk jujur dalam bermain peran.

2) Tanggung Jawab

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tanggung Jawab	Sangat Tinggi	0	0%
	Tinggi	3	19%
	Sedang	8	50%
	Rendah	5	31%

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa aspek yang lebih dominan adalah sedang dan tinggi yaitu 50% pada aspek sedang dan 31% pada aspek rendah. Tanggung jawab siswa sedikit meningkat, namun kesadaran penuh masih belum sepenuhnya optimal.

3) Sikap Mengasihi Sesama

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kerja Sama	Sangat Tinggi	0	0%
	Tinggi	3	19%
	Sedang	12	75%
	Rendah	1	6%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa masih dominan pada aspek sedang yaitu 75% dan tinggi 19%, ini menandakan bahwa siswa mulai saling mengasihi tetapi nilai ini masih perlu diperkuat dalam praktik.

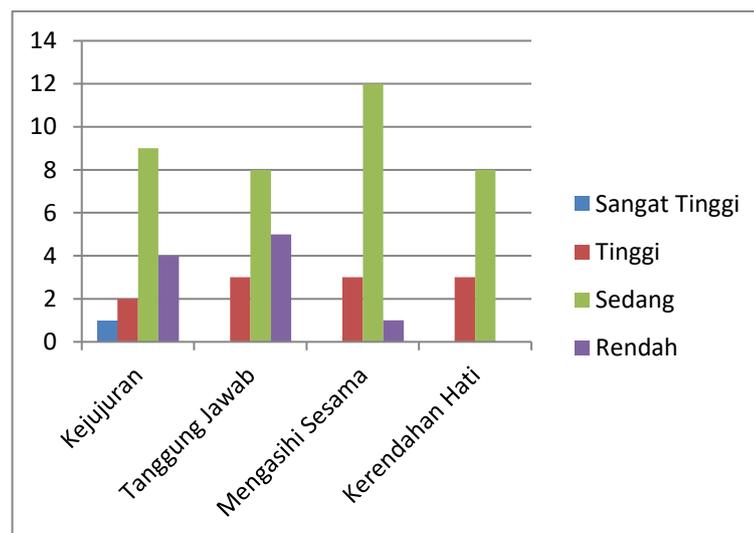
4) Kerendahan Hati

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kerendahan Hati	Sangat Tinggi	0	0%

	Tinggi	3	19%
	Sedang	8	50%
	Rendah	5	31%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa indikator kerendahan hati lebih dominan pada aspek sedang dan tinggi yaitu 50% pada aspek sedang dan 31% pada aspek rendah. Hal ini menunjukkan mulai ada kesadaran untuk bersikap rendah hati, meski belum semuanya konsisten.

Diagram Pembentukan Karakter Kristiani Siklus 1 Pertemuan 2



g. Refleksi

Evaluasi terhadap penerapan role playing pada siklus pertama menunjukkan pembentukan karakter kristiani siswa kelas IV Makale masih rendah karena banyak siswa kurang memperhatikan guru, bermain dengan teman. Dengan demikian, hasil tindakan pada siklus I belum mencapai keberhasilan. Jadi, diperlukan perbaikan pada siklus

berikutnya. Untuk memperbaiki kekurangan yang belum tercapai dari data observasi siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Saat guru sedang menyampaikan penjelasan dan masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan atau bermain sendiri maka guru akan panggil namanya dan guru akan tanya tentang materi yang dipelajari.
- 2) Untuk mengatasi kurangnya perhatian atau siswa tidak memperhatikan guru saat penjelasan disampaikan oleh guru, maka siswa akan diberikan sanksi oleh guru supaya mereka menjelaskan materi yang sudah dijelaskan guru sebelumnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan refleksi, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan untuk siklus II. Tahapan yang akan dijalankan pada siklus II adalah.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan satu pokok materi pada mata pelajaran pendidikan agama kristen yaitu “dampak kerusakan dan keindahan alam”. Setelah menentukan pokok materi yang akan diajarkan selanjutnya peneliti membuat modul ajar yang memuat berbagai tahap implementasi metode role playing.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, implementasi dari metode role playing dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025. Pada konteks ini posisi peneliti adalah menjadi guru serta dibantu rekan peneliti lain untuk mengambil dokumentasi dan mengisi lembar observasi siswa berdasarkan rubrik penilaian yang sudah disiapkan untuk dijadikan panduan ketika mengamati siswa selama pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan 3 langkah yaitu:

1) Tahap perencanaan:

Persiapan sebelum melaksanakan tindakan, akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- a) Menyusun modul ajar sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran.
- b) Membuat naskah dialog untuk drama.
- c) Mempersiapkan instrument dan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari 3 Juni 2025 pukul 08.00-9.15, sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan bahan ajar dan tahap pelaksanaan tindakan terdapat tiga langkah diantaranya meliputi yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal

- 1) Aktivitas pembelajaran diawali oleh guru dengan cara mengucapkan salam serta menyapa dan menanyakan kabar seluruh peserta didik
 - 2) Guru dan peserta didik menyanyi dan berdoa bersama
 - 3) Guru mengecek kehadiran
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pelajaran 11 “dampak kerusakan dan keindahan alam bagi manusia”.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran dan materi yang telah disiapkan.
 - 2) Guru menjelaskan skenario singkat yang akan di mainkan, lalu guru memperkenalkan karakter atau peran-peran dalam cerita yang akan dimainkan
 - 3) Pelaksanaan *role playing*, siswa menampilkan
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran.
 - 2) Berdoa dan menyanyi.
- d. Observasi/Pengamatan

Dalam pembahasan ini akan dilakukan kolaborasi antara peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Kristen untuk

mengamati karakter kristiani siswa. Hasil pengamatan disajikan dalam table berikut.

Tabel 4. 7 Observasi Peningkatan Karakter Kristiani Siswa Perindikator Siklus 2 (Pertemuan 1)

1) Kejujuran

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Kejujuran	Sangat Tinggi	0	0
	Tinggi	9	56%
	Sedang	6	38%
	Rendah	1	6%

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa indikator kejujuran lebih dominan pada aspek *tinggi* 56% dan *sedang* 38%. Hal ini menunjukkan peningkatan nyata dalam kejujuran.

2) Tanggung Jawab

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tanggung Jawab	Sangat Tinggi	0	0%
	Tinggi	5	32%
	Sedang	10	62%
	Rendah	1	6%

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih dominan pada aspek Sebagian besar siswa pada sedang yaitu 62% dan *tinggi* 32%. Tanggung jawab semakin terlihat dalam pelaksanaan peran.

3) Sikap Mengasihi Sesama

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sikap Mengasihi Sesama	Sangat Tinggi	1	6%
	Tinggi	11	69%
	Sedang	4	25%

	Rendah	0	0%
--	--------	---	----

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada *aspek tinggi yaitu 69%* dan *sedang yaitu 25%*.

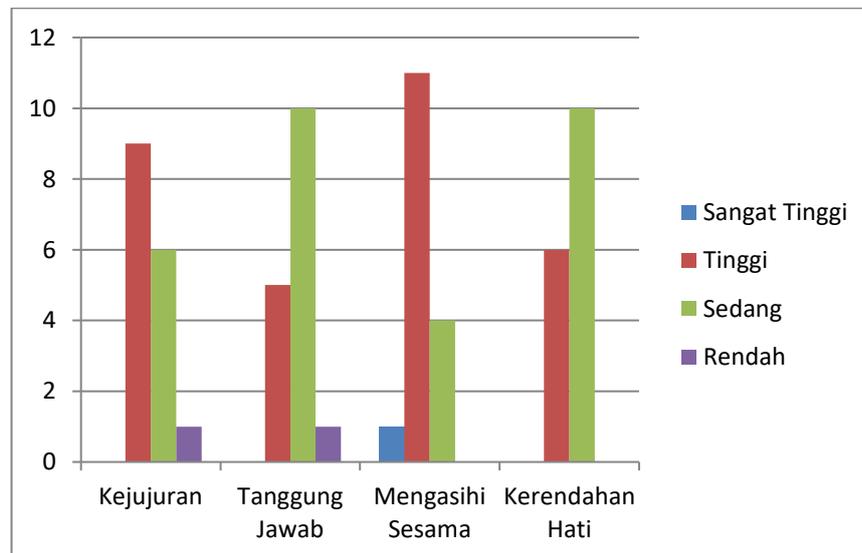
Sikap kasih semakin terlihat dalam peran dan interaksi.

4) Kerendahan Hati

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kerendahan Hati	Sangat Tinggi	0	0%
	Tinggi	6	36%
	Sedang	10	64%
	Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa aspek yang lebih dominan adalah sedang dan tinggi yaitu 64% pada aspek sedang dan 36% pada aspek tinggi, menunjukkan bahwa perkembangan positif sudah muncul walaupun belum sangat tinggi.

Diagram Pembentukan Karakter Kristiani Siklus 2 Pertemuan 1



Tabel 4. 8 Observasi Peningkatan Karakter Kristiani Siswa Per indikator siklus 2 (pertemuan 2)

1) Kejujuran

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kejujuran	Sangat Tinggi	1	6%
	Tinggi	11	69%
	Sedang	4	25%
	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa yang lebih dominan adalah aspek tinggi dan sedang yaitu 69% pada aspek tinggi dan sedang 25%, indikator kejujuran sudah mulai berkembang sangat baik pada akhir siklus II.

2) Tanggung Jawab

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tanggung Jawab	Sangat Tinggi	1	6%
	Tinggi	10	63%
	Sedang	4	25%
	Rendah	1	6%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa yang lebih dominan adalah aspek tinggi dan sedang yaitu 63% pada aspek tinggi dan 25% sedang. Tanggung jawab siswa sudah meningkat.

3) Sikap Mengasihi Sesama

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sikap Mengasihi Sesama	Sangat Tinggi	6	38%
	Tinggi	4	24%
	Sedang	6	38%
	Rendah	0	0%

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa yang lebih dominan adalah sangat tinggi dan rendah yaitu 38%. Hal ini

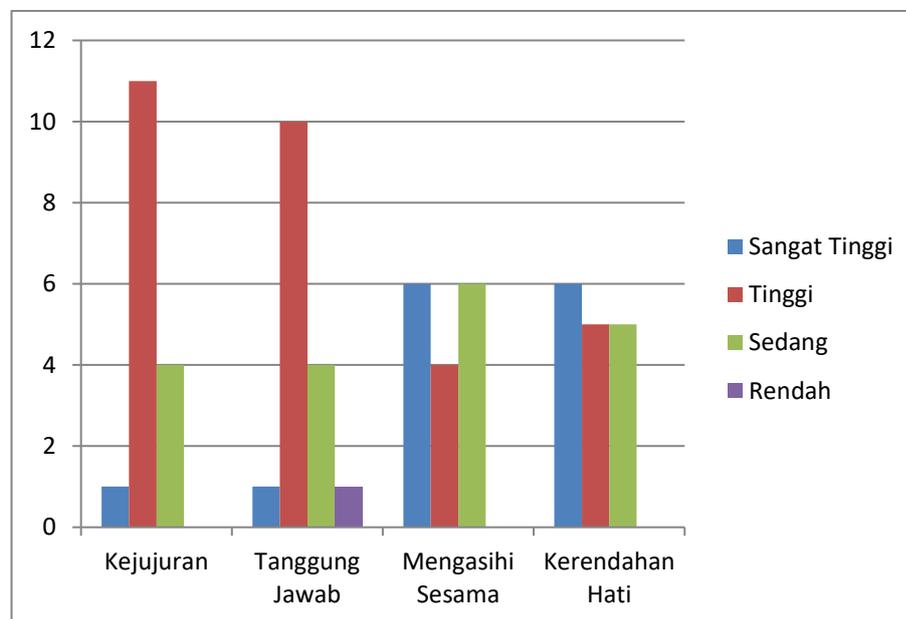
menunjukkan bahwa sikap mengasihi antar sesama semakin kuat terinternalisasi.

4) Kerendahan Hati

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kerendahan Hati	Sangat Tinggi	6	38%
	Tinggi	5	31%
	Sedang	5	31%
	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang lebih dominan adalah sangat tinggi 38%, tinggi 31% dan sedang 31%. Siswa menunjukkan sikap menghargai dan mendengar masukan dengan baik.

Diagram Pembentukan Karakter Kristiani Siklus 2 Pertemuan 2



h. Refleksi

Sesuai dengan hasil dari data observasi yang dilakukan pada siklus II diketahui jika setelah memperbaiki beberapa kelemahan di siklus

1, maka di peroleh hasil yaitu adanya peningkatan dalam pembentukan karakter kristiani siswa.

C. Analisis data

Analisis data merupakan tahap perekaman data yang dilakukan dengan berkala dari data yang diterima selama pengamatan untuk mengatur data dalam kategori pemilihan kesimpulan yang telah dipelajari selama pengamatan untuk mengatur data dalam kategori pemilihan dan kesimpulan yang telah dipelajari agar lebih mudah bagi pembaca untuk memahaminya.³¹

Implementasi dari metode role playing pada pembelajaran pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 2 Makale terbukti efektif dalam membentuk karakter kristiani siswa

Tabel 4. 9 Tabel perbandingan Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator Karakter	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus II
Kejujuran	19%	25%	75%
Tanggung Jawab	19%	25%	69%
Mengasihi Sesama	19%	19%	62%
Kerendahan Hati	12%	19%	69%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi metode role playing berdampak positif pada peningkatan karakter Kristiani siswa kelas IV di UPT

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (CV Alfabeta, 2020).

SDN 2 Makale. Pada tahap pra-siklus, mayoritas siswa ada di level kategori sedang serta lemah di semua indikator karakter, yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum maksimal. Dan pada siklus 2, terjadi peningkatan kecil hampir semua indikator, namun belum signifikan hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran yang baru. Dan pada siklus 2 menunjukkan bahwa ada perubahan dalam pembentukan karakter kristiani siswa di setiap indikator.

D. Pembahasan Siklus

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *role playing* digunakan dalam dua siklus untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa kelas IV di UPT SDN 2 Makale. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti mulai dengan merancang pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal (pra-siklus) yang menunjukkan bahwa karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kasih, disiplin, dan kerendahan hati masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Dalam pertemuan pertama siklus ini, siswa diperkenalkan pada metode *role playing* dan mulai terlibat dalam skenario yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Mereka dibagi dalam kelompok dan diberi peran untuk dimainkan sesuai dengan materi yang telah disiapkan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik, tetapi hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum maksimal dalam

menampilkan karakter yang diharapkan. Misalnya, masih ada siswa yang tidak jujur ketika menjalankan peran, belum bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, atau kurang menunjukkan sikap kerja sama yang baik. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator karakter masih didominasi oleh kategori sedang dan rendah. Meskipun demikian, sudah mulai tampak adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Melalui tahap refleksi setelah siklus pertama, peneliti menyadari beberapa kekurangan. Salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa selama guru menjelaskan materi. Beberapa siswa tidak fokus dan malah bermain sendiri. Untuk mengatasi hal ini, peneliti dan guru merancang strategi baru pada siklus kedua, yaitu dengan memperjelas aturan role playing, memberikan motivasi tambahan, serta menerapkan konsekuensi ringan bagi siswa yang tidak memperhatikan.

Pada siklus kedua, peneliti memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan pengarahan di awal, memperkuat kerja kelompok, dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mendalami perannya. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap mengasihi sesama mengalami peningkatan nilai. Beberapa siswa mulai tampil lebih percaya diri, aktif dalam diskusi, dan menunjukkan empati serta kerendahan hati ketika berinteraksi dalam kelompok.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil observasi, tetapi juga dari sikap dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Mereka menjadi lebih antusias, disiplin, dan mampu memahami nilai-nilai Kristiani secara konkret melalui pengalaman bermain peran. Proses ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan itu, melalui dua siklus pembelajaran ini, terbukti bahwa metode role playing sangat efektif dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Metode ini membantu siswa belajar dengan cara yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengalami, merefleksi, dan menanamkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.